

FAKTOR-FAKTOR PENGEMBANGAN POTENSI AGROWISATA SAWAH KAMPUNG BUNGA RAYA DI KECAMATAN BUNGA RAYA KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU

Jamalludin¹, Melinda Noer², Rahmat Syahni², Nofialdi²

¹Mahasiswa Doktoral Ilmu Pertanian Universitas Andalas
²Departemen Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Andalas

Koresponden Email: fit_jamal@yahoo.com

Abstrak

Agrowisata Sawah Kampung Bunga Raya di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak Provinsi Riau adalah suatu tempat wisata yang mengandalkan lahan persawahan padi sebagai objek wisata. Agrowisata ini sudah berjalan dan ingin dikembangkan lebih maju lagi. Untuk dapat menentukan strategi, telah dilakukan penelitian dengan tujuan mengkaji kondisi faktor-faktor pengembangan parawisata di Agrowisata Sakabura. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Mei 2024. Metode penelitian adalah survei dengan jumlah responden 92 orang. Untuk menilai kondisi faktor-faktor pengembangan wisata, responden menilai dengan skala likert. Untuk analisis digunakan analisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa Faktor Aksesibilitas Wisata masuk kategori cenderung baik dan sangat baik, dan Faktor Daya Tarik, Fasilitas, dan Pelayanan Tambahan Wisata di Agrowisata Sakabura di Kecamatan Bunga Raya masuk kategori cenderung kurang baik dan sangat tidak baik

Kata Kunci : *Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas Wisata, Fasilitas Wisata, Pelayanan Tambahan Wisata*

Abstract

Sawah Kampung Bunga Raya Agrotourism in Bunga Raya District, Siak Regency, Riau Province is a tourist attraction that relies on rice fields as a tourist attraction. This agrotourism has been running and wants to be developed further. In order to determine the strategy, a study was conducted with the aim of examining the conditions of tourism development factors in Sakabura Agrotourism. The study was conducted from March to May 2024. The research method was a survey with 92 respondents. To assess the conditions of tourism development factors, respondents assessed using a Likert scale. Quantitative descriptive analysis was used for the analysis. Based on the results of this study, it was concluded that the Tourism Accessibility Factor was categorized as tending to be good and very good, and the Attraction Factor, Facilities, and Additional Tourism Services at Sakabura Agrotourism in Bunga Raya District were categorized as tending to be less good and very bad.

Keyword: *Tourist Attractions, Tourist Accessibility, Tourist Facilities, Additional Tourist Services*

PENDAHULUAN

Agrowisata merupakan jenis wisata yang mulai banyak diminati. Dengan mega biodiversitasnya, Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan pariwisata jenis ini [1]. Kegiatan agrowisata dalam bidang pertanian adalah serangkaian kegiatan yang memanfaatkan wilayah pertanian untuk tujuan pendidikan, pengembangan ketrampilan, dan rekreasi mulai dari awal penanaman hingga panen hasil pertanian. Istilah ini menggambarkan atraksi dan fasilitas pengunjung yang dibangun di atas pertanian dan mencakup pariwisata pertanian [2]. Menurut [3] ekspansi kegiatan pariwisata pada pertanian

lokal yang terorganisir dengan baik, dapat mendukung efisiensi dan produktivitas kegiatan pertanian lokal.

Di Indonesia banyak desa wisata yang menawarkan aktivitas wisata berupa partisipasi wisatawan dalam proses kegiatan pertanian dalam bentuk budidaya tanaman. Salah satunya ialah kegiatan wisata pada usahatani padi di lahan persawahan. Semakin banyak masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan, dan terbatasnya jumlah sawah di perkotaan membuat kegiatan budidaya padi sawah menjadi aktivitas yang menarik dan unik bagi masyarakat kota [4]. Sawah dimanfaatkan tidak hanya sebagai tempat untuk melakukan kegiatan bercocok tanam padi,

tetapi juga sebagai tujuan wisata. Agrowisata berbasis padi sawah, sebuah destinasi baru yang berfokus pada petani, telah menjadi salah satu tempat yang sangat diminati wisatawan dan memiliki potensi untuk berkembang [5]. Ada beberapa lokasi wisata yang telah sukses dalam mengembangkan wisata yang memanfaatkan budidaya pertanian di Indonesia, yaitu: Agro Edukasi Wisata Organik Mulya Harja di Bogor Selatan Provinsi Jawa Barat, Tegalalang Ubud di Gianyar Provinsi Bali, Wisata Sawah Pematang Johar di Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara, Sawah Segar Sentul di Bogor Provinsi Jawa Barat, Desa Wisata Pujon Kidul di Malang Provinsi Jawa Timur, dan Svarga Bumi di Magelang Provinsi Jawa Tengah..

Kabupaten Siak merupakan salah satu sentra produksi padi di Provinsi Riau. Berdasarkan data [6] luas lahan tanaman padi Kabupaten Siak merupakan urutan yang ketiga di Provinsi Riau. Di Kabupaten Siak terdapat empat Kecamatan yang memiliki potensi lahan sawah yang terbesar yaitu Kecamatan Bunga Raya, Kecamatan Sungai Apit, Kecamatan Sabak Auh, dan Kecamatan Sungai Mandau. Dari empat kecamatan yang ada, lahan sawah yang terluas terdapat pada Kecamatan Bunga Raya dengan luas 2.429 Ha. Lahan persawahan yang ada di Kecamatan Bunga Raya, memiliki potensi untuk pengembangan agrowisata alam berbasis lahan pertanian padi sawah. Dimana lahan pertanian padi sawah yang ada memiliki keindahan yang sangat baik, dan mampu menjadi daya tarik wisata. Daya tarik wisata yang dapat ditawarkan salah satunya adalah bentuk hamparan alam lahan pertanian padi sawah.

Agrowisata yang mengandalkan daya tarik lahan pertanian padi sawah menjadi semakin populer di saat ini, karena masyarakat tertarik dengan konsep alam dan kegiatan ramah lingkungan. Potensi wisata Kabupaten Siak selama ini masih banyak mengandalkan dari kekayaan budaya, sementara potensi wisata alam dan buatan belum dikembangkan. Untuk meningkatkan keragaman wisata dan meningkatkan jumlah wisata di Kabupaten Siak perlu dikembangkan daya tarik wisata dari potensi lainnya, salah satunya agrowisata berbasis lahan pertanian padi sawah. Kegiatan wisata ini dapat menjadi alternatif meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya para petani padi sawah. Saat ini telah dikembangkan Agrowisata berbasis lahan pertanian padi sawah

di Kecamatan Bunga Raya, yaitu Agrowisata Sawah Kampung Bunga Raya (Sakabura). Daya Tarik wisata yang ditawarkan kepada para wisatawan adalah pemandangan alam lahan pertanian padi sawah, menara pandang yang dilengkapi dengan tempat berphoto, dan taman bunga yang indah dan rapi. Destinasi wisata ini masih relatif belum terkenal dan belum terlalu berkembang, sehingga perlu dirumuskan strategi-strategi untuk pengembangannya.

Dalam kegiatan wisata, ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan suatu destinasi wisata. Faktor-faktor pengembangan wisata tersebut adalah Daya Tarik Wisata (*Attraction*), Aksesibilitas Wisata (*Accessibility*), Fasilitas Wisata (*Amenity*), dan Pelayanan Tambahan Wisata (*Ancillary*). Faktor-faktor ini perlu diperhatikan dan dipersiapkan dengan baik, karena salah satu faktor tidak terpenuhi maka akan mengganggu pengembangan kegiatan wisata di suatu daerah. Dalam rangka pengembang Agrowisata Sakabura di Kecamatan Bunga Raya diperlukan kajian-kajian, salah satunya adalah pengkajian faktor-faktor yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi wisata di Kecamatan Bunga Raya. Selama ini pengkajian faktor-faktor pengembangan wisata belum pernah dilaksanakan, sehingga perlu dilaksanakan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi dan mengkaji kondisi faktor-faktor pengembangan wisata Agrowisata Sakabura di Kecamatan Bunga Raya.

MATERIAL DAN METODE

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan Mei tahun 2024 di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak. Penetapan lokasi pengkajian didasarkan, bahwa Kecamatan Bunga Raya memiliki Kawasan lahan pertanian padi sawah terluas di Kabupaten Siak dan memiliki Agrowisata yang sedang dikembangkan.

Responden dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pada penelitian ini respondennya adalah kepala daerah setempat, petani padi sawah di Kecamatan Bunga Raya, dan kelompok masyarakat sadar wisata (Pokdarwis). Jumlah sampel responden penelitian ditentukan menggunakan persamaan Slovin [7]:

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)} \dots \text{Pers. 1}$$

Dimana:

n : jumlah sampel

N : Populasi

e : tingkat kesalahan

Populasi penelitian ada sebanyak 2.106 petani padi dengan menggunakan signifikansi atau error 10% maka didapatkan sampel sebanyak 92 petani.

Variabel yang dikaji adalah kondisi faktor-faktor pengembangan wisata dengan empat sub variabel, yaitu: Daya tarik (*Attractions*), Aksesibilitas (*Accessibility*), Fasilitas Pendukung (*Amenities*), dan Pelayanan Tambahan (*Ancillary Services*). Kategori kondisi faktor-faktor pengembangan wisata terdiri dari 5 kategori, seperti disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Kondisi Faktor – Faktor Pengembangan Wisata

No.	Kategori	Indikator
1	Sangat Baik (SB)	Memenuhi
2	Baik (B)	standar
3	Kurang Baik (KB)	kebutuhan
4	Tidak Baik (TB)	Kualitatif dan
5	Sangat Tidak Baik (STB)	Kuantitaif

Untuk menggali pendapat responden dilakukan survei yang dilengkapi dengan kuisisioner. Pernyataan dalam kuisisioner direspon oleh responden dengan menilai menggunakan skala likert seperti pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Penilaian Skala Likert

No.	Kategori	Skor
1	Sangat Setuju	>4,2-5,0
2	Setuju	>3,4-4,2
3	Kurang Setuju	>2,6-3,4
4	Tidak Setuju	>1,8-2,6
5	Sangat Tidak Setuju	1,0-1,8

Untuk menghitung total jawaban responden tentang kondisi faktor – faktor pengembangan

wisata dalam kuisisioner digunakan persamaan berikut:

$$\text{Total Skor} = \sum_i^1 Pn \dots \text{Pers. 2}$$

Dimana:

i : responden ke-i

Pn : Penilaian Responden (skor *likert*)

Untuk menentukan indeks kategori kondisi faktor-faktor pengembangan parawisata dengan, digunakan persamaan:

Indeks (%)Kategori

$$= \frac{NTK_n}{TS} \times 100\% \dots \text{Pers. 3}$$

Dimana:

NTK_n = Nilai Total Kategori ke n

TS = Total Skor Kategori

HASIL DAN PEMBAHASAN

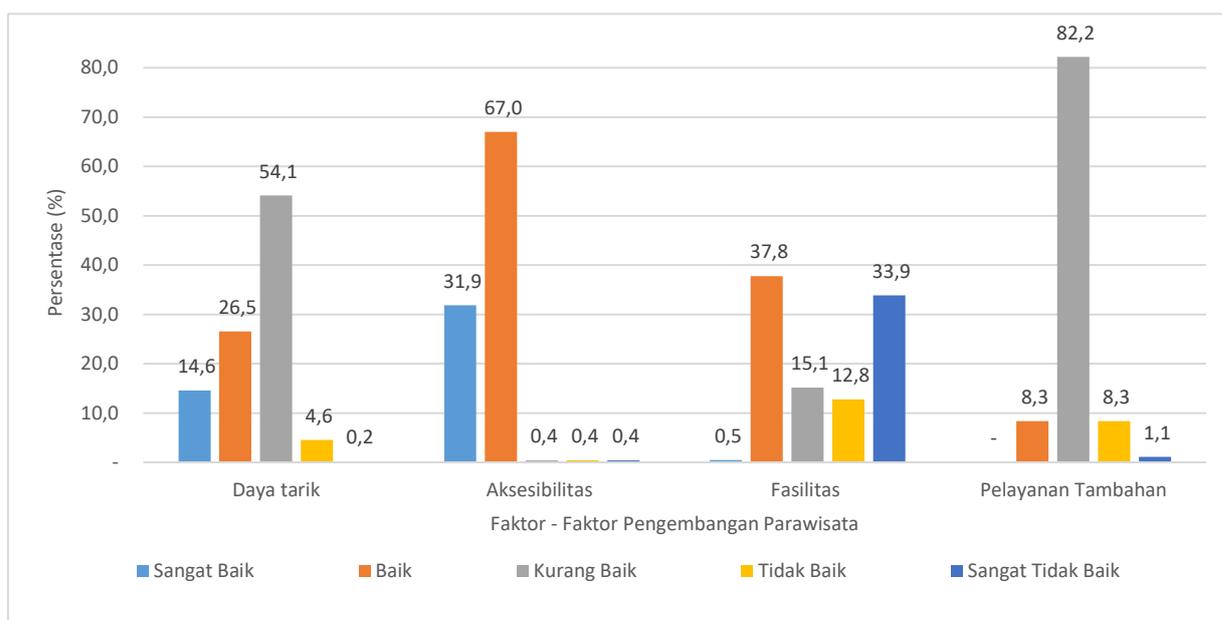
Data yang telah dikumpulkan dari kuisisioner dan diolah menggunakan Persamaan 2, diperoleh hasil seperti yang disajikan pada Tabel 3. Pada Tabel 3 dapat dilihat penilaian responden (masyarakat) terhadap faktor-faktor pengembangan wisata di Kecamatan Bunga Raya. Faktor-faktor yang dinilai adalah Daya Tarik, Aksesibilitas, Fasilitas, dan Pelayanan Tambahan Wisata dan Penilaian menggunakan skala likert. Dengan menggunakan Persamaan 3, didapatkan indeks kategori faktor-faktor pengembangan wisata, dan hasilnya disajikan pada Tabel 4 dan Gambar 1.

Tabel 3. Pernilaian Skala Likert Kondisi Faktor – Faktor Pengembangan Wisata

No.	Faktor – Faktor Pengembangan Wisata	Jumlah Jawaban berdasarkan Skala Likert					Total
		SB	B	KB	TB	STB	
1	Daya tarik (<i>Attractions</i>)	67	122	249	21	1	460
2	Aksesibilitas (<i>Accessibily</i>)	88	185	1	1	1	276
3	Fasilitas (<i>Amenities</i>)	5	417	167	141	374	1104
4	Pelayanan Tambahan (<i>Ancillary Services</i>)	0	23	227	23	3	276

Tabel 4. Indeks (%) Kategori Kondisi Faktor – Faktor Pengembangan Wisata

No.	Faktor – Faktor Pengembangan Parawisata	Indeks (%) Kategori				
		SB	B	KB	TB	STB
1	Daya tarik (<i>Attractions</i>)	14,6	26,5	54,1	4,6	0,2
2	Aksesibilitas (<i>Accessibily</i>)	31,9	67,0	0,4	0,4	0,4
3	Fasilitas (<i>Amenities</i>)	0,5	37,8	15,1	12,8	33,9
4	Pelayanan Tambahan (<i>Ancillary Services</i>)	0	8,3	82,2	8,3	1,1



Gambar 1. Indeks Kategori Faktor – Faktor Pengembangan Wisata

Atraksi atau Daya Tarik

Menurut [8], bahwa atraksi wisata adalah salah satu daya tarik yang memiliki nilai dan dapat menarik wisatawan untuk datang. Selanjutnya Atraksi wisata menurut [9] adalah daya tarik yang mendorong atau menarik minat orang untuk datang dan menikmati secara langsung suatu objek yang menarik, yaitu alam yang indah, keunikan kawasan, banyaknya sumber daya yang menonjol, keutuhan sumber daya alam, kepekaan sumber daya alam, pilihan rekreasi, kelangkaan flora dan fauna, serta kerawanan kawasan. Definisi ini

juga sejalan dengan [10], yang mengartikan bahwa daya Tarik wisata adalah segala hal yang mempunyai sifat unik, indah, dan nilai yang berbentuk keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil karya cipta manusia yang menjadi sasaran atau tujuan wisatawan. Penjelasan lebih luas lagi juga ditambahkan oleh [11], bahwa daya tarik wisata adalah segala hal yang berwujud maupun tidak berwujud, dimana dapat dijual kepada wisatawan, ketika wisatawan tersebut melakukan wisata pada suatu negara atau daerah tertentu. Menurut pendapat [12] menambahkan bahwa atraksi dapat

diklasifikasikan dalam atraksi budaya, atraksi alam, atraksi hiburan, acara (event), dan rekreasi.

Berdasarkan Tabel 4 dan Gambar 1, indeks kategori faktor Daya Tarik Agrowisata Sakabura di Kecamatan Bunga Raya dari yang terbesar hingga terkecil adalah sebagai berikut: kategori kurang baik 54,1%, baik 26,5%, sangat baik 14,6%, tidak baik 4,6%, dan sangat tidak baik 0,2%. Indeks kategori terbesar adalah kategori kurang baik, sehingga dapat diartikan bahwa responden menilai kondisi Daya Tarik Agrowisata Sakabura di Kecamatan Bunga Raya dalam kondisi kurang baik. Walaupun masih ada responden yang menilai Daya Tarik wisata Agrowisata Sakabura dalam kondisi baik (indeks 26,5%), dan sangat baik (indeks 14,6%). Ini artinya bahwa mayoritas masyarakat menilai kondisi Daya Tarik wisata kurang baik.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, Daya Tarik Agrowisata Sakabura di Kecamatan Bunga Raya adalah berupa wisata alam. Di Agrowisata Sakabura dibangun taman bunga yang indah dan area persawahan yang sangat asri, disediakan juga menara khusus untuk memandangi dan untuk berfoto-foto dengan latar belakang yang sangat indah. Pemandangan hamparan sawah yang luas dan hijau menjadi daya tarik untuk berfoto. Pernah juga dilakukan kegiatan *Fun Bike* di Agrowisata Sakabura yang difasilitasi oleh Pemerintah Kecamatan Bunga Raya. Pengamatan di lapangan juga terlihat bahwa pelibatan masyarakat dalam kegiatan wisata di Sakabura juga masih rendah, hal ini terlihat dari kurangnya kesadaran akan kebersihan dan keramahan dalam menyambut wisatawan. Dalam agrowisata, masyarakat lokal, terutama penduduk asli yang tinggal di daerah wisata, sangat penting karena mereka menyediakan pertunjukkan dan menentukan kualitas dari wisata [13].

Untuk meningkatkan jumlah wisatawan, harus dimulai dari adanya kepuasan wisatawan saat mengunjungi Agrowisata Sakabura di Kecamatan Bunga Raya. Hal ini merujuk kepada beberapa hasil penelitian berikut ini. Hasil penelitian [14] menyimpulkan bahwa Atraksi menjadi faktor yang mempengaruhi paling dominan minat pengunjung di cafe sawah desa wisata Pujon Kidul. Artinya semakin bagus suatu atraksi dan beragam, maka semakin besar keinginan wisatawan untuk berkunjung. Demikian juga hasil penelitian [15]

menyimpulkan bahwa daya tarik di Kampung Batik Kauman adalah keragaman yang ada mulai dari tradisi, seni, hingga religi, yang dapat menjadi ciri khas yang dapat mendatangkan wisatawan. Hasil penelitian [16], menyimpulkan bahwa atraksi wisata berpengaruh nyata terhadap kepuasan wisatawan di Taman Mini Indonesia Indah. Pengaruh nyata didapatkan karena banyaknya atraksi yang ditawarkan, yaitu tempat wisata alam yang menakjubkan dan atraksi budaya yang mendalam, menyebabkan wisatawan dapat mengeksplorasi minat dan preferensi mereka. Atraksi yang beragam akan membuat wisatawan merencanakan perjalanan sesuai dengan minat pribadi, sehingga dapat memuaskan keinginannya dan akhirnya meningkatkan kepuasan wisatawan selama mengunjungi tempat wisata [17]. Demikian juga hasil penelitian [18] menyimpulkan bahwa atraksi bermacam-macam jenis bunga, buah, dan sayur di tempat wisata Batu Love Garden di Kota Batu berpengaruh positif terhadap kepuasan wisatawan domestik.

Menurut [19], bahwa ada beberapa syarat untuk membuat suatu objek dapat menjadi suatu daya Tarik wisata, yaitu: (1) Daya tarik yang dapat disaksikan (What to see), (2) Aktivitas wisata yang dapat dilakukan (What to do). (3) Sesuatu yang dapat dibeli (What to buy), (4) Alat transportasi (What to arrived) dan (5) Penginapan (Where to stay). Sementara yang ditawarkan Agrowisata Sakabura di Kecamatan Bunga Raya adalah hanya syarat daya tarik yang dapat dilihat (what to see), sedangkan syarat lain belum maksimal dikembangkan. Padahal atraksi yang lain dapat ditawarkan, misalnya atraksi makanan khas daerah siak (what to buy), atraksi edukasi berupa menanam padi dan mengolah tanah sawah (what to do), menjual baju kaos khas Agrowisata (what to buy), dan penginapan bergaya tradisional budaya Siak (what to stay), serta penggunaan transportasi unik (sepeda, motor yang dimodifikasi) belum ditawarkan atau belum tersedia.

Dalam wisata persawahan, pemanfaatan sebagian sawah untuk sarana wisata dipandang sebagai sesuatu yang tidak dapat dihindari [20] Hal ini mengingat daya tarik wisata persawahan adalah persawahan itu sendiri. Sebagai perbandingan untuk pengembangan Agrowisata Sakabura di Kecamatan Bunga Raya, dapat meniru hasil penelitian [21], bahwa daya tarik Pantai Lasiana adalah potensi alam pantai yang

berpasir putih dan tenang, garis pantai yang panjang dengan pasirnya yang halus, panorama alam matahari terbenam (sunset), dan rindangnya pepohonan lontar. Selain itu juga ditawarkan aneka aktivitas yang dapat dilakukan seperti duduk santai sambil menikmati alam, mandi dan selam, makan dan minum khas daerah, fotografi dan olahraga pantai. Atraksi lainnya yang ditawarkan adalah pemanfaatan lontar menjadi berbagai barang kerajinan seperti alat musik sasando, dan pengolahan air yang disadap dari pohon lontar menjadi gula. Menurut [22], bahwa atraksi pada destinasi merupakan elemen-elemen yang terkandung dalam destinasi dan lingkungan di dalamnya yang secara individual atau kombinasinya memegang peranan penting dalam memotivasi wisatawan untuk berkunjung ke destinasi tersebut. Kombinasi elemen-elemen yang terkandung dalam potensi daya tarik wisata di Agrowisata Sakabura di Kecamatan Bunga Raya belum dilakukan. Menurut [23] menyatakan alasan wisatawan memilih destinasi untuk dikunjungi karena atraksi yang tersedia di destinasi mampu memengaruhi kepuasan wisatawan. Atraksi yang tersedia di Agrowisata Sakabura belum mampu memuaskan para wisatawan.

Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah menunjukkan suatu kondisi cepat atau lambatnya untuk mencapai suatu tujuan, yang berkaitan dengan kenyamanan, keamanan, dan waktu tempuh. Menurut [24] Aksesibilitas adalah kemampuan menghubungkan antar wilayah melalui bentuk sarana dan prasarana yang ada. Dalam kegiatan pariwisata, Aksesibilitas adalah faktor penting dan perlu harus menjadi perhatian yang serius. Semakin mudah, murah, nyaman, dan aman Aksesibilitas yang didapatkan oleh wisatawan, semakin mudah wisatawan untuk menjangkau suatu lokasi wisata. Menurut [25] bahwa satu aspek penting dalam mendukung pengembangan pariwisata adalah Aksesibilitas, karena berkaitan dengan pembangunan lintas sektoral. Pada kegiatan pariwisata, Aksesibilitas adalah faktor penting pada kegiatan proses berwisata, tingkat kemudahan untuk mencapai suatu daerah wisata dilihat dari aksesibilitas yang berupa kondisi jalan raya, ketersediaan moda angkutan untuk menuju kawasan wisata tersebut. Pembangunan Aksesibilitas tujuannya untuk mempersingkat

waktu dan biaya perjalanan. Berbagai jenis transportasi dan layanan transportasi adalah faktor yang perlu untuk terus ditingkatkan. Menurut hasil penelitian [26], bahwa *Aksesibilitas* berpengaruh positif yang nyata terhadap kepuasan wisatawan di objek wisata Danau Cibogas.

Berdasarkan hasil survei dari responden, seperti yang disajikan pada Tabel 4 dan Gambar 1, telah dihasilkan penilaian kondisi Aksesibilitas yang ada. Indeks faktor Aksesibilitas Agrowisata Sakabura di Kecamatan Bunga Raya dari yang terbesar hingga terkecil adalah sebagai berikut: kategori baik 67%, sangat 31,9, dan untuk kategori kurang baik, tidak baik, dan sangat tidak baik memiliki indeks yang sama, yaitu 0,4%. Indeks kategori terbesar adalah baik, sehingga dapat diartikan bahwa responden menilai kondisi Aksesibilitas Agrowisata Sakabura di Kecamatan Bunga Raya dalam kondisi baik. Bahkan ada responden yang menilai bahwa kondisi Aksesibilitas adalah sangat baik. Sementara yang menyatakan bahwa kondisi Aksesibilitas kurang baik sampai sangat tidak baik adalah sangat sedikit (dimana total indeksnya hanya 1,2%). Ini artinya bahwa mayoritas masyarakat menilai bahwa kondisi Aksesibilitas Sakabura baik dan sangat baik. Kondisi Aksesibilitas dapat diandalkan untuk mendukung kegiatan pariwisata. Tetapi untuk mengembangkan Sakabura sebagai tujuan wisata yang handal, maka masih perlu ada usaha untuk meningkatkan dan memperbaiki Aksesibilitas.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, Agrowisata Sakabura di Kecamatan Bunga Raya mudah diakses dari pusat ibukota Kabupaten Siak (Kota Siak) dan Ibu kota Provinsi (Kota Pekanbaru). Kecamatan Bunga Raya dapat diakses dengan mudah, aman, nyaman, dan cepat dengan menggunakan mobil pribadi atau layanan antar jemput dari jasa travel. Selain melalui jalan darat, juga dapat ditempuh jalan air (memakai perahu motor melalui sungai Siak). Jarak dari ibukota Kecamatan Bunga Raya ke ibukota Kabupaten adalah 25 km ditempuh kurang dari 30 menit. Selanjutnya jarak dari ibukota Provinsi Riau (Kota Pekanbaru) adalah 148 Km, dapat ditempuh dengan mobil kurang lebih dari 4 jam. Kondisi prasarana jalan menuju Kecamatan Bunga Raya cukup baik. Dari kota Siak ada jalan Bunga Raya – Siak yang menjadi

jalan utama dengan kondisi jalan beraspal (rata dan tidak berlubang-lubang) dan cukup lebar.

Menurut [27] Aksesibilitas adalah faktor – faktor yang mendukung wisatawan mudah dan cepat untuk menuju lokasi desa, seperti papan petunjuk jalan, jenis-jenis transportasi yang dapat dimanfaatkan wisatawan, dan kondisi jalan menuju desa yang baik. Selanjutnya untuk aksesibilitas ke lokasi Agrowisata Sakbura, telah tersedia prasarana jalan kabupaten dan jalan desa yang dapat dilalui mobil menuju tepat ke lokasi wisata. Papan petunjuk juga sudah ada, plank nama atau papan merek untuk destinasi beberapa tempat wisata juga sudah ada, dan juga transportasi umum menuju lokasi juga tersedia. Di kecamatan Bunga Raya ada beberapa jenis transportasi umum yang tersedia, yaitu mobil angkutan umum, ojek motor, mobil sewa, dan taksi antara kota. Bila wisatawan dari Kota Pekanbaru atau Kota Siak, dapat langsung menuju tempat wisata tanpa perlu berganti jenis transportasi, sehingga wisatawan dapat merasa nyaman dan mudah. Sawah-sawah yang ada di lokasi wisata telah memiliki jaringan irigasi yang kondisinya baik, membuat tampilan sawah lebih indah dan menarik, karena adanya air irigasi yang bersih dan menimbulkan suara gemericik air yang enak bagi pendengaran.

Perbaikan terhadap Aksesibilitas di Agrowisata Sakabura masih tetap perlu dilakukan walaupun dinilai sudah baik, karena kemajuan parawisata dipengaruhi oleh Aksesibilitas. Berikut beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Aksesibilitas berpengaruh terhadap kepuasan dan jumlah kunjungan wisatawan. Menurut hasil penelitian [28], bahwa faktor aksesibilitas memiliki pengaruh positif dan nyata pada minat berkunjung wisatawan ke Air Terjun Ponot Desa Tangga Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan. Demikian juga hasil penelitian [29] yang menyimpulkan bahwa aksesibilitas (jalan dan lokasi) memiliki pengaruh positif dan nyata terhadap minat kunjungan wisatawan ke wahana air Balong Waterpark. Selanjutnya hasil penelitian [30], menyimpulkan bahwa mudahnya akses transportasi menuju lokasi, adanya petunjuk arah yang jelas, dan ketersediaan parkir kendaraan yang memadai di Geosite Hutaginjang di Kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli Utara, mempengaruhi secara nyata dan positif minat wisatawan berkunjung kembali.

Fasilitas

Fasilitas adalah semua fasilitas dan kemudahan yang dibutuhkan wisatawan selama berada di lokasi wisata. Fasilitas wisata menurut [31] semua fasilitas utama ataupun dasar yang mendorong atau memfasilitasi sarana kepariwisataan dapat beraktivitas dan berkembang dalam rangka melayani para wisatawan. Dalam bentuk fisiknya Fasilitas wisata terdiri dari penginapan (hotel, wisma, homestay), rumah makan (restoran), fasilitas pengiriman dokumen, jaringan internet, keamanan, pemandu wisata, perbankan, penukaran uang, toko-toko cenderamata atau oleh-oleh, agen perjalanan wisata, dan fasilitas kebersihan (wc/toilet umum) [32]. Fasilitas wisata adalah wajah awal dari suatu kawasan wisata, dimana dapat membentuk kesan awal bagi para wisatawan. Bila Fasilitas yang tersedia baik dan optimal, maka akan memberikan penilaian yang positif oleh para wisatawan, dan sebaliknya. Kepuasan wisatawan terhadap suatu objek wisata, tidak hanya terletak pada objek wisatanya saja, melainkan juga ditentukan oleh fasilitas pendukung wisatanya. Sehingga bila akan mengembangkan suatu tempat wisata, menurut [33], pertama sekali yang harus dikembangkan dan disediakan adalah sumber daya fisik Fasilitas wisata, sebelum menawarkan objek wisata kepada konsumen. Fasilitas wisata yang baik dan memenuhi kebutuhan konsumen, akan memiliki dampak positif terhadap pengalaman wisatawan, memberikan kepuasan yang baik, dan akhirnya mendorong peningkatan kunjungan wisatawan ke suatu objek wisata [34].

Hasil olahan data survei disajikan pada Tabel 4 dan Gambar 1 dan telah dihasilkan penilaian kondisi Fasilitas Agrowisata Sakabura. Indeks kategori faktor Fasilitas wisata Agrowisata Sakabura di Kecamatan Bunga Raya dari yang terbesar hingga terkecil adalah sebagai berikut: baik 37,8%, sangat tidak baik 33,9%, kurang baik 15,1%, tidak baik 12,8%, dan sangat baik hanya 0,5%. Indeks kategori terbesar adalah kategori baik. Tetapi bila nilai indeks kategori kurang baik, tidak baik, dan sangat tidak baik diakumulasikan, maka didapatkan indeks sebesar 61,8%. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya kondisi Fasilitas Agrowisata Sakabura masuk kategori kurang baik ke sangat tidak baik (atau cenderung kepada kondisi negatif). Walaupun sebagian responden menilai

kondisinya baik (dengan nilai indeks 37,8%). Hal ini mungkin responden hanya menilai dari beberapa Fasilitas yang ada sudah baik, demikian sebalik pada responden yang menilai ke arah kondisi yang tidak baik.

Menurut hasil pengamatan di lapangan, kondisi Fasilitas Agrowisata Sakabura, masih belum tersedia dengan baik. Seperti akomodasi untuk penginapan berupa hotel dan homestay belum memadai. Untuk memenuhi kebutuhan makanan wisatawan, belum ada rumah makan dan restoran yang memadai. Untuk parkir kendaraan wisatawan berupa mobil dan bus wisata belum disediakan secara baik, karena tempat parkir yang khusus dan luas, serta lengkap sarananya belum tersedia. Parkir hanya ditempatkan pada lahan-lahan kosong, dimana belum disiapkan sarana penunjangnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka faktor Fasilitas Agrowisata Sakabura, banyak yang perlu dipersiapkan. Agar pengembangan lokasi wisata bisa diwujudkan, maka Fasilitas wisata harus tersedia secara baik. Fasilitas wisata adalah ujung tombak usaha kepariwisataan, dimana sebagai usaha yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan pelayanan kepada wisatawan. Dalam kegiatan parawisata, salah satu faktor pendukung utama yang menyebabkan wisatawan domestik dan internasional tertarik untuk mengunjungi suatu destinasi wisata adalah Fasilitas wisatanya [35]. Oleh sebab itu penyediaan kebutuhan Fasilitas wisata yang berkualitas dan terintegrasi secara menyeluruh adalah faktor kunci dalam mengembangkan daya tarik suatu lokasi pariwisata [36]. Kelengkapan dan Ketersediaan akomodasi yang baik di lokasi pariwisata mempunyai dampak positif yang nyata terhadap kepuasan wisatawan [37]. Persepsi wisatawan secara komprehensif akan dipengaruhi juga salah satunya oleh kualitas layanan restoran dan fasilitas makanan di destinasi pariwisata [38]. Menurut hasil penelitian [39], bahwa terdapat hubungan yang nyata antara Fasilitas wisata dengan tingkat kunjungan wisatawan di Danau Tapala, Desa Hatunuru, Kecamatan Taniwel Timur, Kabupaten Seram Bagian Barat.

Hal-hal yang perlu dikembangkan dari sisi Fasilitas di Agrowisata Sakabura adalah penyediaan akomodasi penginapan yang memadai, rumah makan, pengaturan lokasi, dan melengkapi sarana parkir, penyediaan jaringan

internet gratis, perbaikan sarana kebersihan (toilet umum), dan lain sebagainya. Menurut [40] syarat utama atau yang harus tersedia di dalam suatu lokasi wisata adalah akomodasi, rumah makan, tempat belanja, dan fasilitas umum (tempat parkir, toilet umum), dan tempat ibadah.

Pelayanan Tambahan

Pelayanan tambahan (*Ancillary services*) adalah ketersediaan sarana dan fasilitas umum untuk dimanfaatkan oleh wisatawan untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan wisata. Contoh pelayanan tambahan parawisata adalah prasarana ATM, rumah sakit, bank, money changer, dan lain sebagainya [41]. Menurut [42], yang termasuk dalam pelayanan tambahan parawisata adalah mencakup keberadaan berbagai organisasi untuk memfasilitasi dan mendorong pengembangan serta pemasaran kepariwisataan destinasi wisata. Selanjutnya menurut [43] pelayanan tambahan adalah organisasi pengelola destinasi wisata, organisasi pemerintah, asosiasi kepariwisataan, tour operator, dan lain-lain Organisasi untuk mendukung pelayanan tambahan dapat disediakan oleh pemerintah daerah ataupun oleh kelompok masyarakat, yaitu berupa layanan informasi, pembuatan aturan, dan tata tertib, keamanan, organisasi pengelola parawisata, penyediaan layanan pengaduan, pembinaan kepada pengelola wisata, dan termasuk keramah tamahan (*hospitality*) masyarakat. Misalnya dalam hal pengembangan suatu desa wisata, maka diperlukan dukungan pemerintah dari tingkat desa, kecamatan, kabupaten, provinsi, dan akan lebih baik hingga ke tingkat nasional. Bentuk lain pelayanan tambahan menurut [44] adalah organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk melayani wisatawan, seperti destination marketing management, organisasi manajemen pemasaran destinasi, conventional, dan biro perjalanan.

Berdasarkan Tabel 4 dan Gambar 1, dapat dilihat indeks faktor Pelayanan tambahan wisata dari yang terbesar hingga terkecil adalah sebagai berikut: kurang 82,2%, baik dan tidak baik 8,3%, dan sangat tidak baik 1,1%. Untuk kategori sangat baik, tidak ada responden yang memberikan penilaian (Indeksnya 0%). Indeks kategori terbesar adalah kurang baik, dan bila nilai indeks kategori kurang baik, tidak baik, dan sangat tidak baik diakumulasikan, maka

didapatkan indeks sebesar 91,6%. Dengan besaran indeks demikian, maka dapat dinyatakan bahwa sebenarnya kondisi faktor Pelayanan Tambahan Agrowisata Sakabura masuk kategori kurang baik ke sangat tidak (atau cenderung kepada kondisi negatif). Walaupun beberapa responden memberikan penilaian baik (dengan nilai indeks 8,3%). Kemungkinan ada responden yang telah merasakan Pelayanan Tambahan yang ada, kondisinya baik. Demikian juga pada responden yang memberikan penilaian cenderung tidak baik, telah merasakan dan melihat bahwa pelayanan tambahan belum tersedia secara memadai.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, bahwa pelayanan-pelayanan tambahan, yaitu berupa prasarana atm, rumah sakit, pos keamanan, petugas keamanan, pemandu wisata, dan layanan informasi belum tersedia. Sehingga sesuai dengan pendapat masyarakat yang menyatakan bahwa pelayanan tambahan masih cenderung kurang baik. Keterlibatan pemerintah desa dan kecamatan juga belum terlihat nyata. Belum ada terlihat bantuan dan dukungan kebijakan yang diberikan berpengaruh nyata. Pengelola masih berjalan secara mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian ini, langkah yang diperlukan untuk mengembangkan Agrowisata Sakabura adalah pelayanan-pelayanan tambahan yang belum ada. Misalnya pembuatan pos jaga, tenaga keamanan lebih ditingkatkan, promosi yang lebih baik, tempat-tempat layanan informasi, dan juga jaminan keamanan. Peran pemerintah desa dan kecamatan juga perlu ditingkatkan dengan melatih masyarakat agar lebih ramah dan mampu melayani pada wisatawan. Menurut [45] faktor Pelayanan tambahan sebaiknya telah disediakan oleh Pemda untuk melayani wisatawan maupun pelaku pariwisata.

Pelayanan tambahan yang tersedia dengan baik akan meningkatkan kualitas kegiatan keparawisataan di suatu lokasi wilayah. Semakin baik Pelayanan tambahan akan memuaskan para wisatawan, dan akhirnya akan meningkatkan kunjungan wisata. Hal ini sejalan dengan penelitian [46], bahwa pelayanan tambahan dalam bentuk keramah tamahan masyarakat atau pengelola di lokasi wisata memiliki pengaruh yang nyata terhadap kepuasan pelanggan. Sehingga faktor keramah tamahan dapat diterapkan pada setiap aktivitas pelayanan para wisatawan. Hasil penelitian [7] menyimpulkan

bahwa pelayanan tambahan (terdapatnya petugas yang berjaga, pos keamanan, dan pusat informasi wisata) yang disediakan di lokasi Wisata Kampung Topeng di Desa Tlogowaru, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur mampu menaikkan kepuasan wisatawan. Hasil penelitian yang sama juga dilaporkan oleh [48], bahwa pelayanan tambahan, yaitu keramahan petugas dan adanya pos keamanan berpengaruh nyata dan positif terhadap minat berkunjung wisatawan di Wisata Religi Makam Gus Dur di kota Jombang. Demikian juga penelitian [49] menyimpulkan, bahwa adanya pemandu wisata (Pelayanan Tambahan) yang memberikan petunjuk atau informasi mengenai tempat tujuan wisata, tersedianya jaringan komunikasi, jaminan keamanan dalam berkunjung, tempat sampah, dan tersedianya ATM berpengaruh nyata terhadap minat kunjungan ulang wisatawan mancanegara ke destinasi wisata Religi Masjid Kota Batam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Faktor Aksesibilitas wisata masuk kategori cenderung baik dan sangat baik, dan Faktor Daya Tarik, Fasilitas, dan Pelayanan Tambahan di Agrowisata Sakabura di Kecamatan Bunga Raya masuk kategori cenderung kurang baik dan sangat tidak baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]Dalem, AAGR. 2002. *Ecotourism in Indonesia. Linking Green Productivity to Ecotourism: Experiences in the Asia-Pacific Region*. Asian Productivity Organization. Diakses pada 25 Mei 2024 dari:http://www.apo-okyo.org/publications/wp-content/uploads/sites/5/ind_gp_lgep.pdf
- [2]Henderson, JC. (2009). Agro-tourism in unlikely destinations: A study of Singapore. *Managing Leisure*, Vol. 14(4): 258–268
- [3]Degarege, GA, Lovelock, B. 2021. Addressing zero-hunger through tourism? Food security outcomes from two tourism destinations in rural Ethiopia. *Tourism Management Perspectives*, Vol. 39
- [4]Handayani, S. (2016). Agrowisata Berbasis Usahatani Padi Sawah Tradisional

- Sebagai Edukasi Pertanian (Studi Kasus Desa Wisata Pentingsari). *Habitat*, Vol. **27**(3):133–138
- [5] Djamudin, D, Fauzi, AM, Arifin, HS, Sukardi, S. (2012). Studi Pengembangan Agroindustri dan Agrowisata Terpadu Di Daerah Aliran Sungai (DAS) Kali Bekasi Kabupaten Bogor. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, Vol. **22**(3): 151–163
- [6] BPS Provinsi Riau. 2022. Statistik Pertanian. Badan Pusat Statistik Provinsi Riau
- [7] Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung
- [8] Suwena, IK, Widyatmaja, IGN. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan
- [9] Ahmad, Mukaddas, J. 2017. Analisis potensi pengembangan ekowisatadi Kawasan Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara. *Buletin Sosek*, Vol. **35**(19): 25—35
- [10] Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan*. Sekretariat Negara RI. Jakarta
- [11] Syntiadewi, F, Natsir, M, Hidayatullah, Alvianna, S. 2022. The Effect of Gastronomy Involvement, Local Food Consumption Value, Food Knowledge Toward Intention to Recommend Local Traditional Food Semanggi Suroboyo through Attitude as Mediating Variable (A Study of Culinary Arts Students at Monas Pacific Culinary Academy). *International Journal of Research in Engineering, Science and Management*, Vol. **5**(2): 63 – 69
- [12] Goeldner, Ritchie. 2003. *Tourism Principles, Practice, Philosophies*. Canada: John Wiley & Sons, Inc
- [13] Damanik, J, Weber, HF. 2006. *Perencanaan Ekowisata, Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: Andi Offset
- [14] Lobang, MY, Krisnanda, R, Fitriatul, A, Ulya, Puspitasari, R. 2022. Kajian Aksesibilitas, Amenitas, Atraksi dan Pelayanan Tambahan Terhadap Minat Kunjungan Pada Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul. *Jurnal Tesla: Perhotelan - Destinasi Wisata - Perjalanan Wisata*, Vol. **2**(2): 7 – 17
- [15] Nariswari, KP, Akiriningsih, T, Budiningtyas, ES. 2023. Penerapan Komponen Pariwisata Dalam Upaya Meningkatkan Daya Tarik Wisata Di Kampung Batik Kauman Surakarta. *Jurnal Sabbhata Yatra. Jurnal Pariwisata dan Budaya*, Vol. **4**(2): 210-225
- [16] Salsabila, S. 2023. Pengaruh Atraksi Wisata dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Pengunjung di Taman Mini Indonesia Indah Pasca Revitalisasi. *Journal Of Tourism And Economic*, Vol. **6**(2): 195-206
- [17] Tampubolon, FG, Sowakil, Delen, K, Jorgi, T. 2023. Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Pada Pasca Pandemi Covid-19 di Taman Mini Indonesia Indah (TMII). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. **9**(10): 250–259
- [18] Priambudi, RR, Alvianna, S, Estikowati, Hidayatullah, S. 2021. Dampak Atraksi Dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan Domestik Yang Berkunjung Di Batu Love Garden Kota Batu Jawa Timur. *Jurnal Tesla: Perhotelan - Destinasi Wisata - Perjalanan Wisata*, Vol. **1**(1): 26 -35
- [19] Utama, IGBR. 2017. *Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset
- [20] Songkhla, TN. 2012. Impact of Agro-Tourism on Local Agricultural Occupation: a Case Study of Chang Klang District, Southern Thailand. *ASEAN Journal on Hospitality and Tourism*, Vol. **11**(2)
- [21] Sanam, SR, Adikampana, IM. 2014. Pengembangan Potensi Wisata Pantai Lasiana Sebagai Pariwisata Berkelanjutan Di Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Vol. **2** (1):1 -23
- [22] Astuti, MT, Noor, AA. 2016. Daya Tarik Morotai Sebagai Destinasi Wisata Sejarah dan Bahari. *Jurnal KepariwisataanIndonesia*, Vol. **11**(1): 25–46.
- [23] Popichit, N, Anuwichanont, J, Chuanchom, J, Serira, S, Mechinda, P. 2013. A Survey of Destination Potential, Tourism Activities and Future Travelling Intention towards Tourism along the Rivers in Phra Nakhon Si Ayutthaya Province. *International Journal of*

- Business and Social Science*. Vol. 4(7): 116-122
- [24] Warpani, SP, Warpani, IP. 2007. *Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*. Penerbit ITB.Bandung
- [25] Suwantoro 2013. *Riset Pemasaran dan Prilaku Konsumen*. Jakarta: Erlangga
- [26] Mawaddah. 2021. Pengaruh Akseibilitas dan Tarif Masuk Objek Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung di Objek Wisata Danau Cibogas. *Hirarki: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Vol.3(2):130- 149
- [27] Hadiwijowo, SS. 2018. *Perencanaan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Suluh Media.
- [28] Marpaung, H, Sahla, H. 2017. Pengaruh Daya Tarik Dan Aksesibilitas Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Ke Air Terjun Ponot Di Desa Tangga Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan. *Prosiding: Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu UNA 2017*: 1151 – 1160
- [29] Rossadi, LN, Widayati, E. 2018. Pengaruh Aksesibilitas, Amenitas, dan Atraksi Wisata Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Ke Wahana Air Balong Waterpark Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journalof Tourism And Economic*, Vol.1 (2):109-116
- [30] Hanafi, MH. 2023. Pengaruh Aksesibilitas dan Fasilitas Terhadap Minat Wisatawan Berkunjung Kembali Ke Geosite Hutaginjang Di Kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli Utara. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, Vol.3(2): 1644 -1657
- [31] Utama, IGBR.2016. *Pengantar Industri Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish
- [32] Payangan, OR. 2014. *Pemasaran Jasa Pariwisata*. Bandung: IPB Press
- [33] Tjiptono, F. 2014, *Pemasaran Jasa – Prinsip, Penerapan, dan Penelitian*, Andi Offset, Yogyakarta
- [34] Taning, NP, Masyhudi, L, Hulfa, I, Idrus, S, Martayadi, U. 2022. Pengaruh Fasilitas Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Destinasi Wisata Alam AikNyet Desa Buwun Sejati. *Journal Of Responsible Tourism*, Vol. 2(2): 379–39
- [35] Darmaya, IG, Ekasani, KA, Supartini, NL. 2023. Penerapan Cleanliness Health Safety Environmental Sustainability di Sektor Pariwisata Implementation of Cleanliness Health Safety Environmental Sustainability in Tourism Sector. *Jurnal Pariwisata Dan Bisnis*, Vol. 2(9): 1950–1960
- [36] Sutiarmo, MA, Arcana, KTP, Julisntsrri, E, Bsyu, IM. 2018. Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya di Desa Selumbang, Karangasem. *Jurnal Pariwisata Budaya*, Vol. 3(2):15–23
- [37] Herlina, H, Muliani, L. 2020. Pengaruh Kualitas Pelayanan Food and Beverage Department Terhadap Kepuasan Konsumen Hotel Daily Inn Jakarta. *Destinesia : Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata*, Vol. 1(2), 74–80
- [38] Huda, NN, Suryoko, S, Waloejo, HD. 2022. Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Fasilitas Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Kembali dengan Kepuasan Pengunjung Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Pengunjung Hortimart Agro Center Bawen). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, Vol. 11(2): 198–206
- [39] Lumapelemey, I, Papilaya, J, Rehatta, G. 2024. Pengaruh Fasilitas Wisata Terhadap Kunjungan Wisatawan di Danau Tapala, Desa Hatunuru, Kecamatan Taniwel Timur, Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti*, Vol. 3 (1): 108–119
- [40] Inskeep, E. (1991). *Tourism Planning An Integrated and Sustainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold
- [41] Pangestuti, ISE. 2019. Pengaruh Komponen Destinasi Wisata (4A) terhadap Kepuasan Pengunjung Pantai Gemah Tulungagung. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 72(1): 157–167
- [42] Wibowo, R, Alvianna, S, Hidayatullah, S, Astuti, W, Setioko, MD. 2021. Analysis of the Influence of Tourist Destinations and Service Quality on Tourist Satisfaction Visiting the Jawa Timur Park in the New Normal Era. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, Vol. 6(1):295 – 300
- [43] Cooper, C. 2000. *Tourism Principles and Practice Second edition, (Second*

- Edition*). United States of America: Longman
- [44] Riwukore, JR, Habaora, F, Yustini, T. 2021. Kondisi Eksisting Destinasi Pariwisata Pantai Lasiana Kota Kupang Berdasarkan Atraksi, Aksesibilitas, Fasilitas, Kelembagaan, dan Ekosistem Pariwisata. *Jurnal Kepariwisataaan Indonesia*, Vol. **15**(2): 103 – 115
- [45] Mulyana, A, Gayatri, IAMEM. 2022. Pengaruh Komponen Destinasi Wisata terhadap Kepuasan Wisatawan. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol. **10**(1):25 -36
- [46] Prawiranata, A, Edy, Y, Andriani, K. 2016. Pengaruh keramahtamahan dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan pelanggan (Survei pada pelanggan villa Agrowisata Kebun Teh Wonosari Lawang, Malang). *J. Administrasi Bisnis*, Vol. **32** (1): 114-120
- [47] Alvianna, S, Patalo, RG, Hidayatullah, Rachmawati, IK. 2020. Pengaruh Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary Terhadap Kepuasan Generasi Millennial Berkunjung ke Tempat Wisata. *Jurnal Kepariwisataaan: Destinasi, Hospitalitas dan Perjalanan*, Vol. **4** (1): 53-59
- [48] Zuhriah, IA, Alvianna, S, Hidayatullah, Patalo, RG, Widiawati, D. 2022. Dampak Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Di Destinasi Wisata Religi Makam Gus Dur Kabupaten Jombang. *Jurnal Tesla : Perhotelan - Destinasi Wisata - Perjalanan Wisata*, Vol. **2** (1):1 - 11
- [49] Syaiful, H, Wibowo, AG, Nasution, MNA, 2023. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan Mancanegara: Perspektif Faktor Penarik (Studi Destinasi Wisata Religi Masjid di Kota Batam). *Jurnal Manner* Vol. **2** (1):54 - 76